

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kejadian *Mastitis* di RS Konawe Tahun 2024

Mardhiyah Ibrahim^{1*}, Murti Wuryani², Siti Rahmayanti Safrul³, Seren Rezki Ramadan⁴

¹²³⁴Akademi Kebidanan Konawe
Program Studi Diploma III Kebidanan, Kab. Konawe, Indonesia
¹²³akbidkonaweypk@gmail.com, ⁴Serenrezky02@gmail.com

Abstract

Postpartum mothers, or puerperal mothers, are terms used to describe women who have given birth and are in the postpartum period. During the postpartum period, mothers are also vulnerable to certain health problems, one of which is mastitis. Mastitis is inflammation of the breast or a breast infection that occurs after childbirth. This condition is generally caused by a bacterial infection, but it can also be caused by irritation, blocked milk ducts, excessive pressure on the breast, and germs, especially Staphylococcus aureus. Based on the preliminary study conducted among postpartum mothers, only 3 women were found to have knowledge about mastitis. This study aimed to describe the level of knowledge of postpartum mothers regarding the occurrence of mastitis at BLUD Konawe Hospital in 2024. The research used a descriptive design. The sampling technique employed was accidental sampling. The total sample consisted of 67 postpartum mothers. Of the 67 respondents, 37 women (55.2%) had good knowledge, 21 women (31.4%) had sufficient knowledge, and 9 women (13.4%) had poor knowledge. Based on these findings, it can be concluded that the level of knowledge among postpartum mothers was predominantly in the good category, although there were still respondents with sufficient and poor knowledge. Therefore, continuous educational efforts are needed to improve understanding of the prevention and management of mastitis among postpartum mothers..

Keywords: Postpartum Mothers, Mastitis, Knowledge

Abstrak

Ibu *postpartum* atau ibu nifas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wanita yang telah melahirkan dan berada dalam periode pasca persalinan. Selama periode masa nifas, ibu juga rentan terhadap masalah kesehatan tertentu, salah satunya adalah *mastitis*. *Mastitis* adalah peradangan pada payudara atau infeksi payudara yang muncul setelah persalinan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, namun juga bisa disebabkan oleh iritasi, penyumbatan saluran susu, tekanan berlebih pada payudara dan kuman, terutama *staphylococcus aureus*. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu nifas didapatkan hanya 3 orang yang mengetahui tentang *mastitis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang kejadian *mastitis* di BLUD RS Konawe tahun 2024. Jenis penelitian digunakan yaitu *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 ibu nifas. Dari 67 responden sebanyak 37 orang (55,2%) memiliki pengetahuan baik, 21 orang (31,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 9 orang (13,4%) memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas didominasi oleh kategori baik meskipun masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan dan penanganan *mastitis* pada ibu nifas.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Mastitis, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Ibu *postpartum* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wanita yang telah melahirkan dan berada dalam periode pasca persalinan. Periode ini biasanya mencakup enam minggu setelah kelahiran bayi, Dimana tubuh ibu mengalami perubahan

fisik dan emosional yang signifikan. Selama masa ini, ibu *postpartum* mengalami proses penyembuhan fisik dari persalinan, penyesuaian dengan peran barunya sebagai ibu, serta perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi suasana hati dan kesejahteraan mentalnya (Listiyorini et al., 2022).

Selama periode ini ibu *postpartum* juga rentan terhadap masalah kesehatan tertentu seperti *mastitis*, depresi *postpartum*, anemia, dan infeksi pasca persalinan. Oleh karena itu, perhatian dan perawatan yang adekuat selama masa *postpartum* sangat penting untuk memastikan pemulihan yang optimal bagi ibu dan bayi (Jamaluddin et al., 2024).

Mastitis merupakan peradangan kemudian terjadi infeksi pada payudara. Selama masa nifas, infeksi dan peradangan dapat terjadi pada ibu, terutama pada primipara. Penyebab infeksi paling umum yaitu *staphylococcus aureus*. Manifestasi klinis atau tanda ibu mengalami mastitis adalah rasa terbakar disertai peningkatan suhu tubuh, lesu dan tidak nafsu makan, payudara membesar dan nyeri lokal, kulit merah, bengkak dan nyeri saat disentuh. Jika tidak segera ditangani dapat menjadi abses (Erina Pratiwi et al., 2023).

Pada ibu pasca melahirkan masih banyak yang mengalami masalah menyusui. dari sekian banyak masalah dalam menyusui seperti puting lecet (*cracked nipple*), pembengkakan payudara, *mastitis*, puting nyeri (*sore nipple*), ASI tidak lancar, payudara membesar, saluran ASI terhambat (*obstruktif*), abses payudara dan *anomali areola* (*sink/level areola*) merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui (Mastina & Nadya, 2025).

Mastitis mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. imanifestasi klinis mastitis akut termasuk merah, payudara yang bengkak, panas dan nyeri tekan, dengan nyeri payudara lebih jelas, dan ibu mungkin menggigil dengan demam tinggi, sakit kepala dan kelemahan. Salah satu penyebab kejadian mastitis adalah frekuensi menyusui yang jarang atau waktu menyusui yang pendek (Tindaon et al., 2022).

Mastitis biasanya muncul dalam tiga minggu pertama setelah persalinan, tetapi masih sering terjadi hingga tiga bulan setelah persalinan. Mastitis terjadi akibat peningkatan tekanan di dalam duktus (saluran ASI), akibat statis ASI. Insiden mastitis bervariasi dari sedikit hingga 30% wanita menyusui, tetapi biasanya di bawah 10% mastitis sering terjadi pada minggu kedua dan ketiga *postpartum* dengan beberapa laporan menunjukkan bahwa 74% hingga 95% kasus mastitis terjadi dalam 12 minggu pertama dapat juga terjadi selama menyusui yang termasuk dalam tahun kedua (Rambe & Savira, 2022).

Kesadaran akan pengeluaran ASI yang tidak efisien akibat teknik menyusui yang buruk merupakan merupakan penyebab mendasar yang penting, tetapi mastitis tetap disamakan dengan infeksi payudara menurut banyak tenaga kesehatan. Dua penyebab utama mastitis adalah statis susu dan infeksi. Statis susu biasanya merupakan penyebab utama yang mungkin disertai atau berkembang menjadi infeksi. Gunther (1957) menyadari dari pengamatan klinis bahwa mastitis terjadi akibat stagnasi susu di payudara (Susanti et al., 2023).

Sekitar 57% ibu menyusui mengaku mengalami puting lecet. Berdasarkan informasi *United Nations International Children's Education Found* (UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan *mastitis* 7,5% (Dwijayanti et al., 2024).

Epidemiologi *mastitis* di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012–2013 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami payudara bengkak dan *mastitis*. Pada ibu pasca melahirkan masih banyak yang mengalami masalah menyusui. dari sekian banyak masalah dalam menyusui seperti puting lecet (*cracked nipple*), pembengkakan payudara, *mastitis*, puting nyeri (*sore nipple*), ASI tidak lancar, payudara membesar, saluran ASI terhambat (*obstruktif*), abses payudara dan *anomali areola* (*sink/level areola*) merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui. Sekitar 57% ibu menyusui mengaku mengalami puting lecet (BPS.SDKI, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau *mastitis* lagi (BPS.SDKI, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk berupa nyeri puting dan *mastitis* (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan data yang diperoleh dari buku register diruangan Nifas yang bertempat di BLUD RS Konawe, pada tahun 2022 berjumlah 1.495 ibu nifas, pada tahun 2023 data berjumlah 1.366 ibu nifas, dan pada tahun 2024 data Januari-Mei didapatkan 200 ibu nifas. Dari hasil survey yang dilakukan pada 10 ibu nifas didapatkan hanya 3 orang yang mengetahui tentang *mastitis*. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Kejadian *Mastitis* di Rumah Sakit Umum Daerah Konawe Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan teknik pengumpulan data secara primer yang diperoleh langsung melalui responden terpilih sebagai sampel yaitu ibu nifas dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang *mastitis*. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2024 di BLUD RS Konawe (Sudirman et al., 2021)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan persalinan normal periode bulan Januari - Mei 2024 sebanyak 200 ibu nifas di BLUD RS Konawe, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja pasien secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang ditemui cocok sebagai data dengan jumlah sampel sebesar 67 ibu nifas.(Soesana et al., 2023)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di BLUD RS Konawe Stentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kejadian *Mastitis* di BLUD RS Konawe Tahun 2024, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendidikan

Hasil tentang distribusi frekuensi Pendidikan ibu nifas tentang *mastitis* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas di BLUD RS Konawe Tahun 2024

No	Pendidikan	n	%
1	SD	9	13,4
2	SMP	21	31,4
3	SMA	37	55,2
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah bulan November 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebanyak 37 orang (55,2%) berpendidikan SMA, sebanyak 21 orang (31,4%) yang berpendidikan SMP dan sebanyak 9 orang (13,4%) yang berpendidikan SD.

2. Pengetahuan

Hasil tentang distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang *mastitis* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Mastitis* di BLUD RS Konawe Tahun 2024

No	Kategori	n	%
1	Baik	37	55,2
2	Cukup	21	31,4
3	Kurang	9	13,4
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer, diolah bulan November Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebanyak 37 responden (55,2%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 21 responden (31,4%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 9 responden (13,4%) berpengetahuan kurang tentang mastitis.

PEMBAHASAN

Notoatmodjo dalam Nasrudin (2021), menjelaskan pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda- beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing- masing terhadap objek atau sesuatu (Santoso, 2023). Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom yang mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom (Darsini et al., 2019).

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden ibu nifas didapatkan bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang (13,4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang mastitis, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 21 orang (31,4%) memiliki pengetahuan yang cukup dan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 37 (55,4%) memiliki pengetahuan yang baik. Jadi ibu nifas dengan pendidikan SMA lebih memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan, pengetahuan ibu tentang perawatan payudara sangat menentukan terjadinya suatu peradangan payudara/*mastitis*. Apabila pengetahuan ibu baik maka akan mudah ibu untuk melakukan perawatan payudara, guna mencegah terjadinya peradangan pada payudara (*mastitis*) (Novisah, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2020), menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan responden mayoritas SMA dan perguruan tinggi dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (35,2%) pada tingkat pendidikan SMA, sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (7,4%) pada tingkat pendidikan SD. Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Nursalam (2003), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga informasi yang didapatkan membuat pengetahuan seseorang semakin baik (Yuliastuti Setyoningsih, 2020).

Masih kurangnya pengetahuan ibu nifas khususnya ibu primipara mengenai perawatan payudara, dimana ibu primipara belum mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga kurang berpengalaman dalam melakukan perawatan terhadap diri sendiri, khususnya perawatan payudara. Tingkat Pendidikan serta pengetahuan dari ibu *post partum* yang menganggap *mastitis* itu tidak berbahaya dan merupakan hal yang wajar untuk ibu menyusui (Andayani & Fatuhu, 2022). Menurut Notoadmodjo (2010), pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar, sehingga dari pengalaman yang benar di perlukan berfikir yang logis dan kritis (Muthoharoh, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sophiarosy, Rizki (2013), "Pengetahuan ibu *postpartum* tentang kejadian *mastitis*". Jenis penelitian deskriptif. teknik pengumpulan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu *postpartum*, besar sampel sebesar 20 responden. Hasil penelitian diketahui sebanyak 11 responden (55%) memiliki pengetahuan yang kurang, 6 responden (30%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 3 responden (15%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu *postpartum* di BPS Ari Suprpti Sidoarjo sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Dalam hal ini petugas Kesehatan khususnya bidan diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan tentang *mastitis* kepada masyarakat (Sophiarosy, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh di BPM Nurhasanah Tahun 2020. Dari 54 responden pada penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 35 (64,8%) responden, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 35 (64,8%) responden dan mayoritas paritas dari responden adalah multipara sebanyak 38 (70,4%) responden. Untuk pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 25 (46,3%) responden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, 2024 dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 41 orang, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Laktasi dengan p-value 0,000 (Anggraeni et al., 2024).

Berdasarkan asumsi peneliti kejadian *mastitis* dapat dicegah oleh ibu nifas apabila pengetahuan ibu mengenai *mastitis* sudah cukup baik, karena pengetahuan ibu tentang *mastitis* sangat menentukan terjadinya suatu peradangan payudara/*mastitis*, apabila pengetahuan ibu baik maka mempermudah ibu untuk melakukan perawatan payudara guna mencegah terjadinya peradangan pada payudara/*mastitis* dan peran dari tenaga kesehatan terutama bidan dalam menjaga kesejahteraan ibu nifas agar ibu tidak lagi mengalami peradangan pada payudara, yaitu dengan memperluas wawasan ibu nifas dengan melakukan perawatan payudara pasca melahirkan dan berbagai hal lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya *mastitis* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 67 ibu nifas di BLUD RS Konawe, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang mastitis, yaitu sebanyak 37 orang (55,2%), sedangkan 21 orang (31,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 9 orang (13,4%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mastitis didominasi oleh kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan dan penanganan mastitis.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan pelayanan sejak kehamilan hingga masa nifas, terutama mengenai perawatan payudara pada minggu pertama setelah persalinan untuk mencegah mastitis. Bagi Masyarakat diharapkan ibu nifas lebih memperhatikan perawatan payudara serta mengikuti anjuran dan penyuluhan dari tenaga kesehatan untuk mencegah mastitis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada institusi Akademi Kebidanan Konawe, fasilitas pelayanan kesehatan tempat penelitian dilaksanakan, pembimbing, serta responden yang telah bersedia berpartisipasi dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan dan etika penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik kebidanan.

REFERENSI

- Andayani, D., & Fatuhu, M. S. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 976–990.
- Anggraeni, H., Patimah, P., Fauziah, S., Andira, D. A., Ruswandi, F. F., & Aqiila, H. (2024). Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara berhubungan dengan kesiapan

- menghadapi masa laktasi di kelurahan sayang kabupaten cianjur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(8), 412–420.
- Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. BPS 2013
- Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. BPS 2022
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Arti. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dwijayanti, Wijayant, tut R., & Purwanti, A. S. (2024). Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di Pmb Erlyn Ferryawati Kabupaten Lumajang The Relationship of Correct Breastfeeding Technique and The Incidence of Cracked Nipple in Postpartum Mothers at PMB Erlyn Ferryawat. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 9(2), 70.
- Erina Pratiwi, W., Ulfah Kurnia Dewi, M., Astuti Purwanti, I., & Devi Indrawati, N. (2023). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada Ny. F Umur 29 Tahun P3A0 Dengan Mastitis di PMB Eka Setyowati. *Jurnal Unimus*, 1, 1–10.
- Jamaluddin, M., Kasim, J., Jl, A., Viii, P. K., Jaya, T., Tamalanrea, K., & Makassar, K. (2024). *Edukasi Ibu Hamil dan Ibu Post Partum Tentang Bahaya Depresi Post Partum di Puskesmas Kassi-Kassi Education for Pregnant and Postpartum Mothers About the Dangers of Postpartum Depression at Kassi-Kasi Health Center Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasan*. 2(3).
- Kemenkes, 2021. (2021). PMK No. 21 Tahun 2021. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, (879), 2004–2006.
- Listiyorini, D., Ladunni L, U., Puri S, W., & Maulita, M. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Pencegahan Mastitis di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*. 12(1), 26–31.
- Mastina, & Nadya, E. (2025). Efektivitas Intervensi Edukasi Perawatan Payudara Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 686–689.
- Muthoharoh, H. (2016). Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas (Di Desa Pomahan Janggan, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan 2015). *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 5. <https://doi.org/10.30736/midpro.v8i1.6>
- Novisah, N. (2024). Korelasi antara Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan dan Pekerjaan dengan Kejadian Mastitis pada Ibu Menyusui. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 4(1), 766–773. <https://doi.org/10.53801/sjki.v4i1.221>
- Rambe, N. L., & Savira, M. (2022). Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Dalam Masa Nifas Dengan Mastitis. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 48–52. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1061>
- Santoso, F. (2023). Sistem Manajemen Informasi Kesehatan pada Suatu Desa untuk Mewujudkan Desa Sehat. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 170–179. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.812>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sophiarosy, R. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Mastitis Di BPS Ari Suprapti. *Karya Tulis Ilmiah*, 55.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Setiawan, N. L. S. A. | J., Tandirerung, W. Y., Nusantara, S. R. | D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Kurniawati, N. A. | N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2021). *Metodologi Penelitian 1*.
- Susanti, S., Ulpawati, U., & Yulianti, N. (2023). Management of Mastitis in Post Partum: Literature Review. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2023/vol7/iss1/455>



WINKA: Wadah Ilmiah untuk Kesehatan Ibu, Anak, Kebidanan dan Keluarga

Vol 1, No 1, Juli 2026 terbit, halaman 39 – 46

ISSN : xxxx - xxxx

Mardhiyah, Murti Wuryani, Siti Rahmayanti Safrul, Seren Rezki Ramadani

- Tindaon, R. L., Dakhi, I. W., Rambe, M. N., & Zagoto, W. (2022). Hubungan Frekuensi Pemberian Asi dengan Kejadian Mastitis Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Puskesmas Onolalu. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(4), 377. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i4.10475>
- Yuliasuti Setyoningsih, F. (2020). Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 5.